

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*, *FINANCING DEPOSIT RATIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, DAN INFLASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE TAHUN (2012-2021)
SKRIPSI**

Disusun Untuk Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun Oleh :

Aulia Azima Malikha

1705036077

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi.walisongo.ac.id – Email febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi

An.Sdra. Aulia Azma Malikha

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Aulia Azma Malikha

NIM : 1705036077

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2012-2021


Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 18 April 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag
NIP. 197003211996031003


Sokhikhatul Mawadah, M.E.I
NIP. 198503272018012001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Aulia Azima Malikha
NIM : 1705036077
Judul : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun (2012-2021)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal : **21 Juni 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 21 Juni 2023

Ketua Sidang

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag.

197003211996031003

Penguji I

Dr. Choirul Huda, M.Ag.
NIP. 197601092005011002



Penguji II

Mashilal, M.Si.

NIP. 198405162019031005

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Pembimbing II

Sokhikhatul Mawadah, M.E.I.
NIP. 198503272018012001

MOTTO

وقل اعملوا فسيرى الله عملكم ورسوله والمؤمنون وستردون الى علم الغيب
والشهادة فينبئكم بما كنتم تعملون

“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (QS At-Taubah ayat 105)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Dengan segenap hati dan ketulusan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya terutama ibu (Sri Inayati) yang selalu memberikan support baik moril ataupun materiil kepada saya dan tentunya tanpa doa beliau saya tidak dapat sampai dititik ini. Terimakasih bu sudah sabar dan selalu support saya dengan sepenuh hati.
2. Kakak saya tersayang (Aulia Ainin Rokhmah) dan suami (Andika Nanda) yang sudah membiayai dan memberikan kesempatan kepada saya untuk kuliah, maafkan adikmu ini yang selalu merepotkanmu, banyak kata motivasi juga masukan disampaikan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, dan saat ini harus saya sudahi dan membalas segala jerit payahnya, terimakasih sebanyak-banyaknya saya ucapkan.
3. Keluarga saya nenek, kakek, budhe, bulek, ponakan, sepupu yang selalu memberikan semangat dan menyadarkan akan tujuan saya. Terimakasih atas dukungannya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan oleh penulis.

Semarang, 14 Juni 2023

Deklarator,



Aulia Azima Malikha
NIM. 1705036077

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

- = a
- = i
- = u

C. Diftong

- أَي = ay
- أَوْ = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya *الطب* *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... *ال*) ditulis dengan *al-* ... misalnya *الصنعة* = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis huruf kecil kecuali jika pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya *المعيشة الطبيعية* = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Kegiatan ekonomi dan keuangan syariah telah berkembang sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap kiprah perbankan khususnya dibidang jasa perbankan syariah. Di Indonesia, bank syariah termasuk dalam bank umum yang berdasarkan aturan syariah, dimana layanan perbankan syariah seperti halnya bank, pada sebagian besar bank yang ada menjadi lembaga perantara dalam pembiayaan dan menjadi lembaga yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. penelitian ini menguji pengaruh antara rasio keuangan berupa *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Inflasi terhadap *Return on Assets* yang dihasilkan oleh Bank Muamalat Indonesia. Variabel dependen adalah *Return On Assets* dan variabel independen adalah CAR, FDR, NPF, Inflasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan populasinya adalah PT Bank Muamalat Indonesia, dan sampel laporan keuangan triwulan dari tahun 2012-2021. Teknik analisis linier berganda model OLS (*Ordinary Least Square*). Sedangkan pengolahan data yang digunakan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga apabila CAR mengalami kenaikan maka ROA akan meningkat, pada variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA apabila FDR mengalami kenaikan maka ROA juga akan meningkat, pada variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA maka jika NPF naik maka ROA akan terjadi penurunan dan inflasi tidak berpengaruh signifikan pada ROA.

Kata kunci : CAR, FDR, NPF, Inflasi, ROA

ABSTRACT

Islamic economic and financial activities have developed in such a way as to have a positive impact on banking progress, especially in the field of Islamic banking services. In Indonesia, Islamic banks are included in commercial banks based on Sharia rules. Islamic banking services are like banks that become intermediary institutions in financing and become institutions whose activities are collecting funds from the public and distributing them to people who need them in the form of financing. This study examined the effect of financial ratios in the form of Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non-Performing Financing, and Inflation on the Return on Assets produced by Bank Muamalat Indonesia. The dependent variable was Return On Assets, and the independent variables were CAR, FDR, NPF, and Inflation.

This research was quantitative. The population was PT Bank Muamalat Indonesia and a sample of quarterly financial reports from 2012-2021. Multiple linear analysis techniques used the OLS (Ordinary Least Square) model. At the same time, data processing used the help of the SPSS application version 22.0.

The results of this study indicate that the CAR variable has no significant effect on ROA. If CAR increases, ROA will increase. It is because the FDR variable has a significant effect on ROA. If FDR increases, ROA will also increase. On the other hand, the NPF variable has a negative and significant effect on ROA. If NPF increases, ROA will decrease, and Inflation will not significantly affect ROA.

Keywords: CAR, FDR, NPF, Inflation, ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelas sarjana dalam prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Shalawat serta salam kita haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun kita kejalan Allah SWT. Semoga kita termasuk dalam orang-orang yang mendapat syafaatnya kelak. Aamiin.

Dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian penelitian, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Berkat bantuan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat terlaksana, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Irma Istiariani, M.Si., selaku wali dosen yang telah membimbing dari awal saya kuliah di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., dan Ibu Sokhikatul Mawadah M.E.I, selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas membimbing dan mensupport disela-sela kesibukannya.
6. Bapak dan Ibu dosen UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya serta memberikan semangat supaya dapat meraih cita-cita yang diinginkan di masa depan.
7. Seluruh tenaga pendidikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membantu pengurusan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat terdekat penulis yakni Alif, Novriza, Amanda, Puput, Ages, Deby, dan Zulfa yang telah memberikan doa, saran, *support* dan selalu ada baik suka maupun duka. Terimakasih banyak karena telah meluangkan waktunya untuk

mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis, sehingga penulis dapat tetap semangat dan berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

9. Kawan-kawan seperjuangan kelas PBAS-B '17 yang selalu memberikan semangat, candaan, *positif vibes*, dan telah menemani penulis sejak awal masuk kampus hingga saat ini. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin sampai tua nanti. Aamiin.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Atas jasa mereka, penulis menyampaikan terimakasih. Semoga amal baik mereka memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam pembuatan maupun isi dari skripsi ini penulis mohon maaf. Kritik dan saran yang membangun dari Bapak/Ibu Dosen dan teman-teman sangat diperlukan untuk perbaikan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Semarang, 10 April 2023

Hormat Saya,

Aulia Azima Malikha

NIM. 1705036077

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis dan Sumber Data.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Metode Pengumpulan Data.....	36
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Uji Multikolonieritas.....	40
2. Uji Autokorelasi.....	40

3. Uji Heteroskedastisitas	41
4. Uji Normalitas.....	42
5. Uji Regresi Linear Berganda.....	42
6. Koefisien Determinasi (R^2).....	42
7. Uji Hipotesis.....	44
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas Data.....	46
2. Uji Autokorelasi.....	47
3. Uji Heteroskedastisitas.....	49
4. Uji Multikolonieritas.....	50
5. Uji Regresi Linier Berganda.....	51
6. Uji Hipotesis.....	52
7. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
C. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	61
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
RIWAYAT HIDUP.....	73

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Varabel Penelitian.....	4
2. Tabel 3.1 Matriks Kritis Peringkat Komponen CAR.....	16
3. Tabel 2.2 Operasional Variabel.....	37
4. Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	46
5. Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
6. Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin's Two Step Methode.....	48
7. Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
8. Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	50
9. Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis.....	52
10. Tabel 4.8 Hasil Uji F (Simultan).....	53
11. Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54

DAFTAR GAMBAR

1. Grafik 1.1 Tingkat laba Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	4
2. Grafik 4.1 Grafik Normal Probability Plot	46
3. Grafik 4.2 Grafik Scatterplot	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas ekonomi dan keuangan syariah telah mengalami perkembangan sehingga memberikan dampak positif terhadap perbankan khususnya dalam perbankan syariah.¹ Bank syariah adalah lembaga intermediasi dalam keuangan dimana aktivitas utamanya yaitu mengumpulkan atau menghimpun dana serta melakukan penyaluran melalui pembiayaan yang di berikan kepada nasabah bank syariah. Setelah di sahkannya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2008 terakumulasi kurang lebih 5 bank umum syariah saja yang ada di Indonesia, sedangkan menurut data OJK hingga tahun 2021, ada sekitar 12 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Dimana bank yang termasuk dalam Bank Umum Syariah adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Syariah Indonesia, BPD Jawa Barat Banten Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.²

Dalam mewujudkan upaya lembaga keuangan dengan menjadikan kepercayaan dan juga jasa, pada semua bank berusaha untuk mendapatkan nasabah baru maupun investor sebanyak mungkin, untuk memperbesar dana dan juga memperbaiki dalam pemberian kredit maupun jasa. Oleh karena itu fungsi perbankan yang sangat vital. Karena pada kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi sesuatu yang sangat penting. Dimana kesehatan bank yang menjadi tolak ukur suatu sistem untuk kebutuhan ekonomi yang sedang bertumbuh dan untuk perkembangan menjadi lebih baik.³ Sama halnya dengan manusia yang selalu menjaga kesehatan adalah suatu unit yang sangat penting dalam kehidupan, tubuh yang sehat akan mempermudah melakukan pekerjaan dan juga lainnya. selain itu dalam perbankan juga harus menilai kesehatannya untuk selalu maksimal dalam melakukan pelayanan pada nasabahnya. Bank yang kurang sehat tidak hanya membahayakan bagi diri

¹ Muhamad, "Manajemen Keuangan Syari'ah", Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016, hlm 1

² Ojk.go.id diakses pada 31 Mei 2021

³ Defri, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI", vol 1, No 1 2012 (Jurnal Manajemen) hlm 67

sendiri akan tetapi pada pihak lain juga. Untuk melihat suatu bank sehat dapat dari berbagai cara.⁴

Salah satu syarat menilai apakah kinerja keuangan dalam suatu bank berjalan dengan baik yaitu dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Berkaitan juga dengan tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Bank dikatakan efisien dapat dinilai atau dilihat dari laba yang dibandingkan dengan aktiva atau modal yang dapat menambah perolehan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *Return On Asset* (ROA) yakni kapabilitas perusahaan guna menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh asset yang ada dan *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan menggunakan modal. Bank Indonesia bertugas sebagai pengawas dan pembina perbankan lebih mengkerucut pada tingkat profitabilitas bank yang dinilai dengan aset yang sebagian besar dananya dari dana simpanan masyarakat. Sehingga ROA lebih mewakili.⁵ Apabila nilai ROA suatu bank semakin tinggi maka dapat dipastikan semakin besar juga pencapaian keuntungan bank dan semakin baik juga posisi Bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Menilai kinerja pada bank diukur dengan berbagai macam rasio keuangan. Rasio - rasio yang digunakan untuk menilai kinerja ialah rasio pembiayaan atau *Financing Deposit Ratio* (FDR), rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dan lain sebagainya. Ketiga rasio ini sering muncul dalam laporan keuangan dalam beberapa bank akan tetapi penggunaan rasio ini disesuaikan kembali atas kebutuhan perusahaan, sehingga rasio yang sering muncul dalam laporan keuangan antara bank berbeda. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang mengandung atau menghasilkan resiko. Indikator yang paling penting ialah CAR menurut Bank Indonesia untuk kinerja bank. Semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko.⁶ Untuk menilai seberapa besar CAR dapat dilihat pada laporan keuangan yang telah dipublikasi biasanya tercantum

⁴ Bayu Aji Permana, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC*, vol 1, No 1 2012 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya hlm. 3

⁵ Suryani, *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan syariah di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS dan UUS Periode 2008-2010)*, walisongo, vol 11 edisi 2 2012, hlm. 154

⁶ Yuwita Ariessa Pravasanti, *Aries Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Bisnis. Vol 4, No.3, 2018 hlm. 149

pada laporan keuangan bersama dengan rasio NPF, FDR, ROA, ROE dan lainnya. CAR adalah perbandingan modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio untuk menilai likuiditas bank dalam mengembalikan penarikan dana yang telah dilakukan deposan menggunakan pembiayaan yang diperoleh sebagai sumber likuiditasnya. FDR adalah sejumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Tingginya nilai FDR maka menunjukkan semakin tinggi penyaluran dana ke Dana Pihak Ketiga (DPK).⁷ Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio untuk menilai besar kecilnya presentase pembiayaan macet atau bermasalah berdasarkan pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah jumlah pembiayaan yang tergolong dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁸

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas suatu perbankan salah satunya ialah permasalahan pada krisis ekonomi atau inflasi yang menimpa perbankan pada tahun 1998. Menurut Ardana, 2018 baik inflasi dalam waktu yang panjang dan waktu yang pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Akan tetapi masyarakat masih banyak yang percaya pada bank syariah saat terjadi inflasi. Saat inflasi terjadi, bank konvensional melakukan kenaikan pada suku bunga pinjaman untuk menstabilkan tingkat inflasi. Namun Inflasi tidak mempengaruhi profitabilitas bank, karena nasabah masih dapat percayakan dananya kepada bank syariah jika terjadi inflasi.⁹

Bagi bank ketika inflasi terjadi hal ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank, terutama dalam hal pemberian kredit yang akan diberikan kepada kreditur. Dengan inflasi yang lebih tinggi, ini bisa berarti peningkatan produksi di pasar dari sudut pandang produsen. Hal ini bisa menahan penjualan produk di pasar jika kenaikan harga produsen tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan masyarakat (seperti gaji dan upah). Akibatnya, para produsen sulit untuk menjual produk yang mereka hasilkan. Keadaan ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagian dana yang tersedia berasal dari pinjaman bank. Jika produk perusahaan tidak laku dipasaran, dapat

⁷ Didin Rasyidin Wahyu, *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salahsatu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol 7, No.1, 2016, hlm. 22

⁸ Erwin Putra Yokoyama¹ dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), (Vol. 3, No. 2, Mei – Agustus/ 2019), hlm. 33.

⁹ Yudhistira Ardana, “Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”, Cakrawala : Jurnal Studi Islam, (Vol.13 No.1 2018), hlm. 58

berdampak pada turunnya produksi di pasar. Hal ini dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, kenaikan inflasi akibat beberapa kredit bermasalah dapat menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah bagi bank.¹⁰

Bank yang secara resmi berdiri pertama kali di Indonesia dengan prinsip syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berbagai macam penghargaan telah diperoleh Bank Muamalat diantaranya menjadi salah satu bank terbaik di dunia (World's Best Bank 2021) versi majalah Forbes, Indonesia Sharia Finance Awards 2021 dari Media Warta Ekonomi sebagai The Outstanding Innovation Through Customer Service Facilities Development. Pelopor bank syariah yang ada di Indonesia termasuk dalam perusahaan yang dapat Digital Brand Award 2021. Di antaranya sebagai bank Umum Syariah Terbaik (BUS) dengan aset di atas Rp 25 triliun.¹¹ Bank Muamalat juga menyajikan beberapa rasio-rasio hasil penilaian keuangan mereka ke dalam laporan keuangan baik secara bulanan, triwulan maupun tahunannya. Hal ini mengingat bank tersebut menjadi bank syariah yang berdiri cukup lama di Indonesia dan telah mengantongi izin dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 Tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992.

Grafik 1.1



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, Tbk

¹⁰ Imam Mukhlis, "Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia", Jurnal Keuangan dan Perbankan, (Vol.16 No.2 Mei 2012), hlm. 277

¹¹ <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20210605210147-29-250839/banjir-awards-bos-muamalat-berkat-kepercayaan-masyarakat> diakses pada 20 Juli 2021

Dilihat pada grafik 1.1 bahwa laba yang dihasilkan bank Muamalat Indonesia terjadi peningkatan pada tahun 2013 akan tetapi terjadi penurunan yang sangat drastis pada tahun 2014 bahkan hingga tahun 2021 laba bank Muamalat Indonesia masih mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat sedikit sekali

Peningkatan laba adalah kemampuan suatu bank yang menjadi indikator bahwa bank memiliki kinerja yang baik atau bahkan sebaliknya. Laba yang dihasilkan oleh bank dapat ditemukan pada laporan laba rugi yang ada pada laporan keuangan, dengan melihat pertumbuhan laba, investor dapat mengambil keputusan mengenai investasi mereka. Informasi mengenai kinerja suatu bank sangat diperlukan guna menilai potensi perubahan sumber daya ekonomi di masa depan dan dapat membantu memprediksi kapasitas bank Syariah menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada.

Tabel 1.1
Perbandingan Rasio Keuangan Terhadap ROA

Tahun	CAR	FDR	NPF	INFLASI	ROA
2012	11,03%	94,15%	2,09%	4,30%	1,54%
2013	14,43%	99,99%	1,35%	8,38%	1,37%
2014	13,91%	84,14%	4,85%	8,36%	0,17%
2015	12,00%	90,30%	4,20%	3,35%	0,20%
2016	12,74%	95,13%	1,40%	3,02%	0,22%
2017	13,62%	84,41%	2,75%	3,61%	0,11%
2018	12,34%	73,18%	2,58%	3,13%	0,08%
2019	12,42%	73,51%	4,30%	2,72%	0,05%
2020	15,21%	69,84%	3,95%	1,68%	0,03%
2021	23,76%	38,33%	0,08%	1,87%	0,02%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Dan Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 ketika ROA turun menjadi 1,37%, CAR justru mengalami kenaikan sebesar 14,43%. Namun saat ROA menurun pada tahun 2017 justru CAR mengalami kenaikan sebesar 13,62% Hingga pada tahun 2021 ROA terus mengalami penurunan namun CAR mengalami kenaikan sebesar 23,76%. Dalam hal ini bertentangan dengan teori bahwa seharusnya CAR dan ROA memiliki hubungan positif.

Melihat nilai FDR pada tahun 2013 yakni mencapai 99,99% diartikan sebagai nilai FDR tertinggi, pada tahun 2020 menurun dengan nilai 69,84%. Ini menunjukkan bahwa FDR dalam kurun waktu 8 tahun mengalami penurunan. Menurunnya FDR menunjukkan kinerja fungsi intermediasi bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan kinerja. Sedangkan tahun 2014 ROA meurun sebesar 0,17%, FDR juga mengalami penurunan sebesar 84,14%. Dan pada tahun 2016 saat FDR meningkat sebesar 95,13%, ROA terjadi peningkatan sebesar 0,22%. Sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 saat FDR turun ROA juga ikut menurun. Tidak konsisten ini menunjukkan hubungan antara FDR dan ROA. Dengan demikian kasus tersebut berdasarkan teori tidaklah sesuai bahwa jika FDR meningkat seharusnya ROA menurun.

Pada kolom inflasi pada tahun 2013 mengalami kenaikan, ROA justru turun menjadi 1,37%. Dan pada tahun 2019 ROA turun menjadi 0,05% dan inflasi menurun sebesar 2,72%. Inflasi berkaitan erat dengan daya beli masyarakat dan mewakili situasi makroekonomi dimana akan turunnya daya beli mata uang dan mendadi rendah. Hal tersebut menyebabkan kemampuan masyarakat dalam mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan produk dan layanan sehari-hari terus menurun. Oleh karena itu, terjadi tidak kesesuaian teori ketika inflasi turun maka pembiayaan bermasalah ikut turun.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki beberapa perbedaan pada hasil, sehingga penelitian menemukan *research gap* mengenai Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Rasio Pembiayaan, Pembiayaan Bermasalah, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas. Selain itu juga menjadi alasan untuk mengkaji ulang mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Seperti pada tabel variabel penelitian menggambarkan sebuah fenomena ketika tahun 2020 ROA turun tetapi rasio CAR justru mengalami peningkatan dibandingkan satu tahun kebelakang. Hal tersebut bertentangan dengan teori Widi dan Shiddiq,2013 melakukan penelitian dengan hasil CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Misbahul,2018 menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian oleh Lemiyana dan Erdah, 2016 menjelaskan bahwa NPF dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Nanda dan Sista, 2021 menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh signifikan positif atas profitabilitas (ROA), sedangkan FDR dan NPF tidak berpengaruh pada laba (ROA), dan inflasi tidak berpengaruh pada ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Patricia Yani Perdanasari, 2018 menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR berpengaruh positif terhadap ROA, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan Yeni, dkk, 2022 menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh dan positif terhadap ROA, dan inflasi tidak signifikan dan negatif terhadap ROA.

Beberapa variabel yang akan digunakan antara lain Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio Pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Rasio Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) untuk faktor internalnya dan inflasi untuk faktor eksternalnya, sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengetahui kinerja atau kesehatan BI lebih menunjuk ROA daripada ROE karena BI lebih mengutamakan penilaian profitabilitas pada bank dengan aset yang sebagian dananya berasal dari simpanan masyarakat. Kemudian hasilnya disusun dalam sebuah bentuk judul “ ***Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Ratio (NPF) dan Inflasi Terhadap Return on Asset (ROA) PT. BANK MUMALAT INDONESIA, Tbk periode tahun 2012-2021***”

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021?
2. Bagaimanakah pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021?
4. Bagaimanakah pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021.
2. Mengetahu dan menjelaskani pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Inflasi terhadap *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Rasio* (CAR), *Financing to Deposit Rasio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi terhadap *Return on Aset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2012-2021

b) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk berbagai pihak diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) Perbankan Syariah baik secara internal maupun eksternal untuk tambahan kajian khususnya bagi Prodi Perbankan Syariah dan dapat dijadikan sumber rujukan maupun acuan sebagai literatur bagi semua pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bernilai bagi lembaga keuangan syariah yang utamanya untuk Bank Muamalat Indonesia dalam menjaga tingkat profitabilitas. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia.

D. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis menggunakan 5 bab diantaranya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian juga sistem penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas bagaimana data didapatkan uji yang berisi mengenai jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengujian juga teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai keterkaitan dari faktor terikat dan faktor bebas dari data yang diperoleh dengan menggunakan uji yang sudah di ajukan untuk menyelesaikan masalah.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan dalam menulis dan saran atas apa yang sudah dilakukan dalam penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

Perbankan Syariah

Sebagai pelopor bank syariah di Indonesia ialah Bank Muamalat Indonesia yang lahir pada tahun 1992. Berkembangnya Bank Muamalat Indonesia dianggap masih tidak ada perkembangan. Dengan datangnya krisis moneter di Indonesia pada tahun 1997 dan 1998 membuat Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak begitu terasa dampaknya. Sehingga menurut para bankir satu-satunya bank Indonesia yang tidak terpengaruh adanya krisis moneter adalah Bank Muamalat Indonesia.¹

Secara resmi legalisasi perbankan syariah telah dituangkan dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998, dan juga dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana diubah dengan UU No. 3 Tahun 2004 dan UU No. 21 Tahun 2008. Bank Indonesia secara intensif sejak tahun 2002 hingga sekarang terus melakukan regulasi terhadap aktivitas perbankan syariah di Indonesia. Dalam Undang Undang No 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah ialah segala aktivitas yang berkaitan dengan bank syariah juga unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah.² Menurut Schaik Bank Syariah adalah bentuk bank modern berdasarkan tentang Hukum Islam, yang berkembang di tengah-tengah Islam yang menerapkan konsep risiko sebagai sistem utama serta sistem keamanan dengan menghilangkan kepastian keuntungan sebelumnya.³ Bank syariah mempunyai 2 definisi yaitu : 1) Bank yang beroperasi menggunakan sistem syariah. 2) bank yang beroperasi dengan prinsip yang ada di Al-Qur'an dan al Hadits.⁴

Pengertian tersebut dapat diketahui bahwa istilah perbankan syariah tidak terlalu berbeda dengan pengertian bank pada umumnya. Perbedaannya terdapat pada prinsip kerja yang digunakan. Bank syariah beroperasi secara kooperatif atas dasar

¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2011, hlm. 24

² Ismail, *Perbankan Syariah...*, hlm. 26

³ Andriyanto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media, 2019, hlm. 25

⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta : Fajar Media Press, 2014, hlm. 50

bagi hasil, tidak keterkaitan antara debitur dan kreditur, akan tetapi pada bank konvensional berbasis bunga. Di sisi lain, hubungan bank syariah dengan nasabah adalah sebagai mitra, dan bank konvensional adalah kreditur dan debitur.⁵

Operasional bank syariah menggunakan prinsip kehati-hatian untuk menghindari transaksi yang melibatkan unsur riba. Upaya tersebut dilakukan untuk membangun ekonomi bebas bunga yang teruji pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Kegiatan operasional bank syariah juga diperkuat dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor 1 Tahun 2004 yang berisi tentang larangan bunga (interest/fa'idah). Terdapat pada ayat didalam Al-Qur'an yang berbunyi :

يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا الربا أضعافا مضاعفة واتقوا الله لعلكم
تفلحون

Artinya : “Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Ayat diatas dimulai dengan panggilan kepada orang-orang yang beriman, dan kemudian melarang riba. Berawal dari hal tersebut, memberikan petunjuk, bahwa bukanlah sifat dan perilaku orang beriman, mencari dan menggunakan uang yang diperolehnya dari riba. Dengan meninggalkan riba akan terjalin hubungan harmonis antar anggota masyarakat serta terjalinnya kerja sama dan tolong menolong, yang pada gilirannya akan membawa kebahagiaan. Riba adalah kejahatan ekonomi terbesar. Ia adalah penindasan dari yang membutuhkan. Penindasan ekonomi bisa lebih besar daripada penindasan fisik. Itu adalah pembunuhan di sisi kemanusiaan manusia dan kehormatannya terus berlanjut.⁶

Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (*al-wadiah*) dan investasi (*mudharabah*), menyalurkan dana kepada nasabah dengan macam – macam produk menggunakan akad antara lain akad jual beli (*murabahah, salam, istishna*)

⁵ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah...*, hlm. 51

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, Jakarta : Lentera Hati, 2002, Hlm. 217

dan akad kerja sama (*ijarah, musyarakah, dan mudharabah*), dan memberikan pelayanan jasa (*wakalah, kafalah, rahn, hiwalah, qardh, wadiah, sharf*).⁷

Laporan Keuangan Bank Syariah

Dalam perusahaan konvensional maupun syariah perlu memastikan bahwa memiliki laporan keuangan yang harus diterbitkan dalam jangka waktu tertentu. Umumnya laporan keuangan dapat diterbitkan bulanan, triwulan dan bahkan tahunan. Hal ini karena laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada banyak pihak tentang profil perusahaan, kinerja, posisi, keuangan dan lainnya. Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan antara lain manajemen perusahaan, banker, pemerintah, regulator, analisis dan pusat data statistic. Komponen laporan keuangan entitas syariah terdiri dari:⁸

- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) ialah laporan sistematis yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi darimana sumber daya diperoleh. Laporan ini menjadi bahan informasi bagi pihak dalam pengambilan proses yang benar dan tepat.
- b. Laporan laba rugi ialah laporan sistematis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode dengan cara mengurangi beban yang dikeluarkan perusahaan dari pendapatan yang diperoleh selama satu periode.
- c. Laporan arus kas ialah laporan sistematis sumber-sumber aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama suatu periode
- d. Laporan perubahan modal atau ekuitas ialah laporan sistematis menunjukkan perubahan modal selama suatu periode akuntansi yang merupakan klaim pemilik atas penyertaan modalnya dalam perusahaan.
- e. Laporan perubahan dana investasi terikat ialah laporan sistematis memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan jenisnya

⁷ Andriyanto dan M Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Pasuruan : CV Penerbit Qjara Media, 2019) hlm 28

⁸ Ratno Agriyanto, *Transaksi Syariah dan Pelaporan Keuangan Syariah*, (Modul: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 3-4.

- f. Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan pendapatan yang diberikan kepada pemilik dana oleh bank syariah dengan menggunakan basis kas dan pendapatan yang dihitung dengan metode akrual harus direkonsiliasi
- g. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat ialah laporan sistematis yang berisikan sumber-sumber penerimaan zakat, infak, sedekah dan penggunaan dana tersebut digunakan dalam suatu periode tertentu.
- h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan ialah laporan sistematis sumber penerimaan dana kebajikan (qardhul hasan)
- i. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang mencakup semua data dan materi terkait tentang organisasi untuk memberikan kepercayaan pengguna dalam laporan keuangan.⁹

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa anjuran untuk menulis laporan keuangan pada surat Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَأُكْتَبَتْهُ وَلِيُكْتَبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : “ Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan adil..”

Menurut M. Quraish Shihab banyak ulama yang memahami perintah menulis sebagai anjuran bukan kewajiban. Demikian praktek para sahabat Nabi pada saat itu, begitu juga dengan ayat berikutnya. Sangat sulit ketika ayat ini diturunkan jika perintah menulis hutang piutang bersifat wajib, karena ketrampilan menulis pada waktu itu masih langka. Namun demikian ayat ini mengisyaratkan perlunya belajar tulis menulis, karena dalam hidup perlu mengalami kebutuhan pinjam meminjam. Ayat ini mengutamakan penyebutan adil diatas penyebutan ilmu yang diajarkan

⁹Ratno Agriyanto, *Transaksi Syariah dan Pelaporan...*, hlm. 156

Allah. Ini karna keadilan, selain menuntut kepada orang yang berlaku adil, juga karena seseorang yang adil tetapi tidak tahu keadilannya akan mendorong untuk belajar.¹⁰

Capital Adequacy Rasio (CAR)

Capital Adequacy Rasio (CAR) adalah rasio untuk melihat sejumlah aktiva atau asset yang beresiko seperti tagihan yang ada pada bank lain, surat berharga dan lain-lain yang termasuk menggunakan modal sendiri dan mendapatkan dana dari sumber lain di dalam bank, bisa berasal dari dana dari pihak ketiga, hutang dan lain-lain.¹¹ CAR yaitu kapabilitas bank dalam menghitung kecukupan ekuitas yang dimiliki untuk menunjang aktiva yang beresiko yang dibiayai dari dana modal sendiri atau sumber dana yang berasal dari luar bank. Untuk menghitung rasio kecukupan modal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Modal dalam sebuah perusahaan merupakan dana yang diinvestasikan pemilik untuk pendirian badan usaha yang berarti memberikan biaya untuk menjalankan bank selain mematuhi aturan yang telah ditetapkan. Dalam perkembangan kegiatan operasi perusahaan, modal bisa berkurang sebab terjadi kerugian usaha, dan keuntungan usaha akan menambah nilai modal atau dapat diperoleh dari sumber yang lainnya. Pada surat an-Nisa' ayat 5 menjelaskan:

ولا توتوا السفهاء اموالكم التي جعل الله لكم قيما وارزقوهم
فيها واكسوهم وقولوا لهم قولا معروفا

Artinya : “ Dan janganlah kamu menyerahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta kamu yang dijadikan Allah untuk kamu sebagai

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, Jakarta : Lentera Hati, 2002, hlm 604

¹¹ Rifadli Kadir, *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta : Samudera Biru. 2021, hlm 64

pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.”

Ayat ini melarang memberi harta kepada para pemilik yang tidak mampu mengelola hartanya dengan baik. Harta hendaknya dikembangkan, modal yang ada hendaknya tidak dibiarkan begitu saja tetapi harus produktif dan menghasilkan keuntungan, sehingga biaya hidup mereka yang belum mampu mengelola harta itu diambil dari keuntungan pengelolaan, bukan dari modal. Memang pada prinsipnya dalam pandangan al-Qur'an, modal tidak boleh menghasilkan diri sendiri, tapi hasilnya haruslah dari usaha baik manusia. Kendati uang merupakan modal dan salah satu faktor produksi yang penting, tetapi ia bukan yang terpenting.¹²

Menurut Darmawi¹³ di dalam CAR 8% merupakan jumlah kapital ialah sebesar 8% dari ATMR atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12,5 kali modal yang ada atau dimiliki bank yang bersangkutan. Apabila CAR semakin tinggi akan berdampak baik pada kinerja bank. Tingkat kepercayaan masyarakat menjadi lebih tinggi apabila suatu bank memiliki modal yang cukup besar. Tabel berikut merupakan kriteria penilaian CAR berdasarkan peringkat komponen :

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen CAR

Rasio	Peringkat	Predikat
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup
$6\% < CAR < 8\%$	4	Tidak Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Sangat Tidak Baik

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 349

¹³ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, hlm 87

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR adalah salah satu dari tiga fungsi utama bank dalam melakukan penyaluran dana kepada nasabah untuk meningkatkan produksi dan pengembangan usahanya¹⁴ atau dengan kata lain investasi yang dilandasi oleh larangan Islam mengenai adanya interest (bunga) didalamnya. Selain untuk pembiayaan produktif juga terdapat jenis pembiayaan yang tujuannya untuk konsumsi masyarakat itu sendiri atau biasa disebut dengan pembiayaan konsumtif. Rasio Pembiayaan atau *Financing to Deposit Rasio* merupakan perbandingan yang dilakukan antara pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga¹⁵. Sehingga tingginya rasio FDR menandakan tingginya penyaluran dana pembiayaan. Rasio FDR dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia mengatakan bahwa bank syariah dikatakan sehat jika rasio FDR berada pada kisaran 85 persen – 110 persen. Jika persentase rasio ini berada di bawah atau di atas ketentuan tersebut dapat dikatakan bank tidak dapat melakukan tugasnya sebagai lembaga intermediasi secara optimal. Pada laporan keuangan bank syariah rasio ini biasanya terlampir dalam bentuk tabel rasio keuangan bersama dengan rasio CAR, ROA, NPF dan sebagainya.

Pembiayaan salah satu syarat dilakukannya ialah dengan rasa percaya antara satu sama lain yang berarti bank memberikan kepercayaan penuh kepada seseorang untuk memenuhi kepercayaan yang diberikan oleh bank. Dimana dana yang diberikan harus dimanfaatkan dengan benar, adil serta menggunakan ikatan dan syarat-syarat yang

¹⁴ Dadang Husein Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Bandung: CV, Pustaka Setia, 2017, hlm. 259

¹⁵ Dhiyan Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 34

jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat an-Nisa':29

يايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا ان تكون تجارة عن تراض منكم ولا تقتلوا انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا

Artinya: “ *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antarakamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.*”

Ayat diatas menekankan pada keharusan mengindahkan peraturan-peraturan yang dittapkan dan tidak melakukan apa yang bathil yakni pelanggaran terhadap ketentuan agama atau prsyaratan yang disepakati. Selanjutnya ayat diatas juga menekankan pada keharusan adanya kerelaan kedua belah pihak. Walaupun kerelaan adalah sesuatu yang tersembunyi di lubuk hati, tetapi indikator dan tanda-tandanya dapat terlihat. Ijab dan kabul atau apa saja yang dikenal dalam adat kebiasaan sebagai serah terima adalah bentuk-bentuk yang digunakan hukum untuk menunjukkan kerelaan. Hubungan timbal balik yang harmonis, peraturan dan syariat yang mengikat, serta sanksi yang menanti, merupakan tiga hal yang selalu berkaitan dengan bisnis dan diatas ketiga hal tersebut ada etika yang menjadikan pelaku bisnis tidak sekadar menuntut keuntungan materi yang segera, tetapi melampauinya.¹⁶

Jenis Produk Pembiayaan Bank Syariah

Produk penyaluran dana dalam bank syariah biasanya dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 - a) *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli barang yang keuntungannya sudah disepakati, dimana bank mencari barang sesuai spesifikasi barang yang diinginkan kemudian dijual kepada nasabah dengan keuntungan yang telah disepakati. Namun nasabah berhak memilih dalam proses pelunasan

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 413

dengan tunai, cicilan atau tangguhan. dan nasabah umumnya memilih cicilan.¹⁷

b) *Salam*

Salam ialah proses jual beli yang cara pemesanan dan pembayaran dilakukan di awal dengan menyebutkan spesifikasi barang yang akan dibeli.¹⁸

c) *Istishna*

Istishna ialah jual beli barang yang dilakukan dengan sistem pembayaran dan pemesanan dilakukan dimuka biasanya di bayar dengan cara angsuran atau cicil.¹⁹

2. Pembiayaan yang menggunakan prinsip sewa (*ijarah*) ialah hak kepemilikan atas jasa atau barang dengan imbalan yang sudah disepakati bersama.²⁰
3. Pembiayaan yang menggunakan prinsip kerja sama

a) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan ikatan Kerjasama diantara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) yang mana margin keuntungan disepakati bersama di awal akad serta apabila terjadi kerugian yang bukan karena kelalaian pengelola usaha sehingga kerugian yang menanggung ialah pemilik modal.²¹

b) *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerja sama diantara dua orang atau lebih yang mana masing-masing menyetorkan modal untuk usaha serta mendapatkan keuntungan sesuai dengan proporsi modal yang disetorkan begitupun apabila terjadi kerugian maka akan dibagi sesuai proporsi modal yang disetor pula sesuai dengan kesepakatan bersama.²² *Musyarakah* didasarkan pada keinginan oleh pihak yang bekerjasama untuk menaikkan nilai aset yang sedang dijalankan. Usaha yang dimiliki

¹⁷ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm 200

¹⁸ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah...*, hlm. 207

¹⁹ Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah...*, hlm. 210

²⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani, 2001, hlm 85

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari...*, hlm 95

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari...*, hlm 90

bersama antara dua pihak atau lebih dipadukan dalam yang berwujud maupun tidak berwujud.²³

Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah pembiayaan yang berpotensi merugikan bank syariah dan berdampak pada kesehatan lembaga keuangan itu sendiri karena keterlambatan tagihan atau bahkan tidak mampu melunasi kewajibannya. Rasio pembiayaan bermasalah adalah salah satu hal penting dalam menilai kinerja suatu bank syariah untuk mengukur nilai aset bank. Dihitung dengan membandingkan pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Kolektibilitas dan komponen pembiayaan yang berpedoman pada Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tentang penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Dimana mencakup kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa keutamaan untuk memudahkan orang yang sedang membutuhkan untuk memberikan perpanjangan waktu dan menagih hutang secara baik.

Surat Al Baqarah : 280

وإن كان ذو عسرة فنظرة إلى ميسرة وأن تصدقوا خير لكم إن كنتم تعلمون.

Artinya : “ Dan jika (orang yang berhutang ini) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dalam dia kelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau akan terjerumus dalam kesulitan bila membayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan sampai lapang. Jangan menagihnya jika kamu mengetahui dia sempit, apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. Yang

²³ Sokhikatul Mawadah, *Pedagang Tradisional sebagai Pelaku UMKM Mitra Usaha BMT Walisongo dalam Pembiayaan Poduktif*, Jurnal Bisnis dan Manajmen Islam, Vol. 7 No. 1 Juni 2019, hlm. 8

menanggukhan itu pinjamannya dinilai sebagai *qardh hasan*, setiap detik ia menanggukhan dan menahan diri untuk tidak menagih, setiap saat itu pula Allah memberikan ganjaran, sehingga berlipat ganda ganjaran itu.²⁴

Kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sebenarnya didasari atas tingkat risiko terhadap kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Dalam menentukan kualitas tersebut dapat diperjelas sebagai berikut²⁵ :

a. Pembiayaan Lancar

Berikut ini termasuk kriteria dalam pembiayaan lancar :

- cicilan pokok dan bunga yang dibayarkan tepat pada waktunya
- Memiliki rekening aktif
- Tidak ada pembayaran yang menunggak
- Administrasi atau dokumen yang dijamin dengan agunan tunai (*cash collateral*)

b. Perhatian Khusus

Berikut ini kriteria yang termasuk dalam pembiayaan perhatian khusus :

- Adanya tunggakan cicilan pokok serta margin yang belum melewati 90 hari
- Memiliki akun rekening yang relatif aktif
- Kontrak berjalan sesuai yang diperjanjikan
- memiliki pinjaman baru.

c. Kurang lancar

Berikut ini kriteria pembiayaan kurang lancar :

- Memiliki tunggakan cicilan pokok serta margin yang telah melebihi 90 hari
- Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
- Syarat pokok perjanjian ada yang dilanggar
- Dokumentasi pinjaman kurang lengkap

²⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm 599

²⁵ Erlyta Dhessy Irmawati, *Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Rprofitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode Tahun 2009-2013)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2014, hlm. 33

d. Diragukan

Berikut ini yang termasuk dalam kriteria pembiayaan yang diragukan:

- Memiliki tunggakan cicilan pokok serta margin lebih dari 180 hari
- Adanya cerukan yang permanen
- Adanya pelanggaran dan agunan lemah
- Dokumentasi kontrak kurang lengkap

e. Macet

Berikut ini yang termasuk kriteria dalam pembiayaan macet :

- Adanya tunggakan cicilan pokok serta margin lebih dari 270 hari
- Kerugian operasional ditutup dengan menggunakan pinjaman baru
- Berdasarkan hukum maupun kondisi pasar , agunan tidak bisa dicairkan dengan nilai wajar.

Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah

Terdapat beberapa strategi yang dapat menyelesaikan pembiayaan bermasalah sebagai berikut :

1. Tetap menjalin hubungan baik dengan nasabah yang dinilai masih memiliki prospek usaha. Serta menawarkan beberapa opsi restrukturisasi yang dapat dipilih oleh nasabah seperti penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconditioning*), dan penataan kembali (*restructuring*).
2. Mengambil keputusan tidak ada hubungan dengan nasabah yang dinggap sudah tidak kooperatif dan sudah tidak memiliki prospek usaha lagi. Penyelesaian masalah ini biasanya dengan melakukan pembelian oleh pihak bank/penjualan agunan guna pelunasan utang atau bisa juga dengan menawarkan 3R (*rescheduling, reconditioning, dan restructuring*).

Inflasi

Krisis ekonomi dapat diartikan dengan suatu keadaan yang menunjukkan kemerosotan dalam segi ekonomi yang akan menimbulkan depresi karena disebabkan oleh konjungtur ekonomi bebas. Depresi sendiri diartikan dengan

keadaan ekonomi yang sukar dan lesu. Sedangkan konjungtur ekonomi bebas berarti naik turunnya ekonomi yang terjadi secara bergantian²⁶. Menurut kamus besar bahasa Indonesia inflasi merupakan proses peningkatan harga secara terus menerus dan umum yang menyangkut keadaan pasar dengan penyebab dari berbagai aktor seperti konsumsi masyarakat terus meningkat atau tidak lancarnya dalam distribusi barang. Inflasi menjadi masalah serius bagi sebagian perusahaan karena kelangkaan barang akan tetapi tingkat permintaan semakin tinggi. Laju inflasi ialah tingkat perunahan harga umum yang diukur sebagai berikut :

$$\text{Laju Inflasi tahun } t = \frac{(\text{Tingkat harga tahun } t) - (\text{Tingkat harga tahun } t - 1)}{(\text{Tingkat harga tahun } t - 1)} \times 100\%$$

Secara konseptual tingkat harga adalah tingkat harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa dalam perekonomian dan secara umum diukur dengan indeks harga konsumen (IHK) maupun indeks harga produsen (IHP).²⁷ Kriteria yang paling umum digunakan dalam menghitung tingkat inflasi ialah Indeks Harga Konsumen (IHK). Dimana perubahan IHK yang terjadi pada waktu ke waktu yang dapat menjelaskan perkembangan harga serta jasa yang di konsumsi masyarakat. Kententuan barang serta jasa pada pengukuran IHK menggunakan dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang telah dilakukan oleh badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian BPS mengawasi perkembangan harganya setiap bulan pada sebagian kota dan pasar tradisional terhadap beberapa jenis barang atau jasa pada setiap kota. Indeks Harga Produsen (IHP) indikator ini mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang dihasilkan.²⁸

Dalam Al-Qur'an inflasi tidak dijelaskan tersurat secara eksplisit. Dimana inflasi merupakan masalah masyarakat modern yang timbul dengan adanya berbagai sebab, antara lain keinginan masyarakat untuk konsumsi secara berlebih. Karena ini, jauh sebelum timbulnya masalah inflasi, dalil dalam Al-

²⁶ Sri Kartini, *Mengenal Inflasi*, Semarang : Mutiara Aksara, 2019, hlm 6

²⁷ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta : Kencana, 2017, hlm 187

²⁸ Serafica Gischa, "Pengertian Inflasi: Indikator, dan Pengelompokan",

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/060000569/pengertian-inflasi-indikator-dan-pengelompokan?page=all#page2>, diakses pada 28 Agustus 2021

Qur'an telah memberikan petunjuk. Dalam rangka membatasi keinginan konsumtif manusia, beberapa ayat Al-Qur'an telah memberikan peringatan secara tegas ditunjukkan dalam QS At-Takatsur 1-8²⁹:

الهيكم التكاثر، حتى زرتم المقابر، كلا سوف تعلمون، ثم كلا سوف تعلمون، كلا لو تعلمون علم اليقين، لترون الجحيم، ثم لترونها عين اليقين، ثم لتسألن يومئذ عن النعيم

Artinya :”Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur, sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui, sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim, kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri, kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah didunia itu).”³⁰

Seseorang yang menyadari bahwa ada kenikmatan yang melebihi kenikmatan duniawi tentu tidak akan mengarahkan seluruh pandangan dan usahanya semata-mata hanya kepada kenikmatan duniawi yang sifatnya sementara itu, bahkan seseorang yang menyadari betapa besar kebikmatan ukhrawi itu ajkan bersedia mengorbankan kenikmatan duniawi yang dimiliki dan dirasakannya demi memperoleh kenikmatan ukhrawi itu. Demikian awal ayat surat ini berbicara tentang perlombaan menumpuk kenikmatan duniawi dan akhirnya memperingati mereka tentang kenikmatan ukhrawi yang tiada taranya.³¹

Jenis Inflasi

Faktor yang mempengaruhi inflasi dapat berbeda tergantung pada sifat perubahannya dapat diketahui sebagai berikut³² :

- 1) Inflasi merayap (*creeping inflation*) ialah inflasi ini dapat ditandai dengan laju yang relatif rendah dan kurang dari 10% per tahun. Pergerakan inflasi yang berjalan lambat sehingga tidak begitu berpengaruh bagi ekonomi.
- 2) Inflasi menengah (*galloping inflation*) ialah inflasi yang dapat diketahui dengan kenaikan harga yang relatif besar umumnya berada di angka 10%

²⁹ Westi Riani, *Inflasi dan Tinjauannya dalam Perspektif Islam*, Jurnal Kinerja Vol.5 No. 1 Agustus 2003, hlm. 57

³⁰ <https://kalam.sindonews.com/surah/102/at-takatsur> diakses pada 8 July 2022 pukul 09:45 WIB

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* volume 2, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm 492

³² Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter*, Jakarta : INDEKS, 2008, hlm. 74

keatas Keadaan inflasi menengah yang berjalan dengan tempo cukup singkat dan dapat berdampak akseleratif dan akumulatif artinya bahwa inflasi berjalan dengan laju yang semakin besar. Pengaruh yang dapat teerjadi terhadap ekonomi yaitu relatif memberatkan daripada jenis inflasi yang pertama sebab banyak masyarakat yang akan terbebani.

- 3) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) ialah inflasi dengan tingkat paling tinggi serta dapat menyebabkan dampak yang merusak bagi perekonomian karena dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap nilai uang mulai menurun. Disebabkan harga yang naik berlipat ganda dalam jangka waktu yang singkat. Kejadian ini dapat terjadi saat defisit anggaran dalam membiayai proyek yang bersifat darurat dengan ditutup menggunakan kebijakan mencetak uang.

Dampak Inflasi

Laju inflasi adalah fenomena ekonomi yang umum terjadi di suatu perekonomian. Inflasi akan menjadi suatu permasalahan ekonomi yang serius manakala berlangsung dalam jangka waktu yang panjang dan berada pada level yang tinggi .berikut dampak yang terjadi apabila inflasi terjadi :

- 1) Bagi masyarakat yang berpendapatan akan mnurunkan nilai riil dari penghasilannya sehingga daya belinya menjadi lemah. Sedangkan bagi mereka yang menumpuk atau mempunyai kekayaan tidak berupa uang tunai, maka nilai kekayaan akan meningkat, sehingga tidak sesuai dengan permintaan barang akan meningkat dengan jumlah barang yang ditawarkan.
- 2) Terganggunya ekonomi dalam negeri karena inflasi yang tinggi apabila tidak diikuti dengan peningkatan efisiensi terhadap biaya produksi, maka akan meningkatkan harga-harga produk. Sedangkan, disisi lain, daya beli masyarakat melemah yang akan menyebabkab harga produk semakin tidak bersaing. Keadan ini dapat menjadi sebagai awal kebangkrutan ekonomi setidaknya kebangkrutan bagi perusahaan-perusahaan.

Return on Aset (ROA)

Rasio profitabilitas adalah rasio guna menghitung capability perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Pada rasio ini juga mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Ditunjukkan pada keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan dan pendapatan investasi.³³ *Return on Aset* (ROA) menghitung capability asset bank guna menghasilkan laba. Nilai yang digunakan adalah keuntungan sebelum pajak pada laporan keuangan bank yang bersangkutan, sedangkan total aset pada neraca. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset³⁴. Untuk menghitung Return on Aset (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Allah berfirman dalam QS An-Nisa ayat 29 :

ياايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم بالباطل الا ان تكون تجارة
عن تراض منكم ولا تقتلوا انفسكم ان الله كان بكم رحيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.³⁵

Dalam bisnis, keridaan seseorang tidak boleh dicerai dengan praktik-praktik curang. Seperti adanya sandiwara seolah-olah ada orang yang menawar ketika pembeli akan menawar barang yang sama. Maka otomatis agar si pembeli untuk mendapatkan barang yang ia inginkan harus membeli

³³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, Depok: Rajawali, 2018, hlm 196

³⁴ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan Edisi Kedua, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005, hlm 154

³⁵ <https://www.merdeka.com/quran/an-nisa/ayat-29> diakses pada 08 July 2022 pukul 10:01

dengan harga lebih dari yang ditawarkan oleh si penawar palsu tersebut. Praktik seperti ini disebut dengan bai' al-najsy. Tentunya ini diharamkan selama tidak memberikan batasan tertentu dalam mengambil untung. Islam hanya memberikan etika bisnis bagi pelaku usaha dan konsumen. Dimana etika bisnis yang diajarkan Rasulullah bersikap jujur, amanah, tepat dalam menimbang, menjauhi gharar, tidak menimbun barang dan saling menguntungkan. Etika bisnis yang dilakukan Nabi Muhammad SAW ini perlu di sesuaikan kembali oleh pebisnis sekarang yang mudah melalaikan bisnis yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.³⁶ Bagi pelaku usaha tidak boleh melakukan kecurangan-kecurangan, sedangkan bagi konsumen harus memahami produk dan harga yang dibutuhkan.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Terbit, dan Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Asep Muhammad Lutfi, dkk (2021) "Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan BOPO Terhadap <i>Return On</i>	X1= <i>Capital Adequacy Ratio</i> X2= BOPO Y = <i>Return On Aset</i>	teknik analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Aset</i> dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel X yang sama yaitu <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan variabel Y

³⁶ Muhammad Saifullah, *Etika Bisnis Islam Dalam Praktek Bisnis Rasulullah*, Walisongo Vol. 19 No. 1 Mei 2011, hlm. 154

	Aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019 ³⁷			variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i> , perbedaannya penelitian ini menggunakan 2 variabel sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan 4 variabel.
2	Dini Rislami (2021) Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, NPF, CAR, FDR, Terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020	X1= Penempatan pada Bank Indonesia X2= NPF X3= CAR X4= FDR Y= ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa Penempatan pada Bank Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -NPF berpengaruh negatif dan	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan 4 variabel, tempat penelitian, dan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan SPSS versi 18.0, menggunakan penempatan pada Bank

³⁷ Asep Muhammad Lutfi, dkk, "Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan BOPO Terhadap Return On Aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019, Jurnal Ekonomi Kreatif, Vol. 3 No. 3 April 2021, hlm. 420

				signifikan terhadap ROA -CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	Indonesia sebagai variabel.
3	Latiftul Kusnia Dewi (2021) Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat	X1= CAR X2= NPF X3= BOPO Y = ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan -CAR tidak berpengaruh terhadap ROA -NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA -FDR berpengaruh	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel x yang sama yaitu CAR,FDR,NPF yang mempengaruhi ROA, objek penelitian yang sama sedangkan perbedaannya periode yang digunakan dan penambahan variabel inflasi

	Profitabilitas (Return On Assets) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2011-2020 ³⁸			h positif dan signifikan terhadap ROA -BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	yang akan digunakan.
4	Leni Nur Pratiwi,dkk (2022) Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19 ³⁹	X1= CAR X2= NPF X3= FDR X4= Inflasi X5= BI Rate Y= ROA	Analisis Regresi Linier Berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan -CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA -NPF berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA	Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi ROA sedangkan perbedaannya objek penelitian dan tidak menggunakan BI rate sebagai variabel yang

³⁸ Latiftul Kusnia Dewi, *Pengaruh Capital Adequacy Rasio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Rasio, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Assets) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2011-2020*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

³⁹ Leni Nur Pratiwi,dkk, *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilits Bank Umum Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19*, Vol. 5 No. 2 Maret 2022, hlm. 116

				-FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -Inflasi tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA -BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA	mempengaruhi ROA
5	Desak Made Ari Susilawati, dkk (2022) Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), BOPO (Biaya Operasional Perpendapata	X1= CAR X2= BOPO X3= NPF X4= FDR	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian menghasilkan: -CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA -BOPO tidak berpengaruh signifikan	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF dan FDR, menggunakan analisis regresi berganda, dan perbedaan dalam penelitian ini objek

	n Operasional), NPF (<i>Non Performing Financing</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ⁴⁰			terhadap ROA -NPF tidak berpengaru h terhadap ROA -FDR tidak berpengaru h terhadap ROA	penelitian pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan 12 bank syariah sebagai populasi , periode penelitian pada tahun 2012- 2019
6	Krisma Mardani Ningtyas (2022) Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio, Non Performing Ratio, Capital</i>	X1= FDR X2= NPF X3= CAR X4= BOPO X5= Inflasi	Analisis Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukka n hasil: -FDR tidak berpengaru h signifikan terhadap ROA	Persamaan dalam penelitian ini menggunakan variabel FDR,NPF,CA R dan Inflasi sebagai variabel independen dan ROA

⁴⁰ Desak Made Ari Susilawati, dkk ,*Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Emas, Vol. 3 No. 4 April 2022, hlm. 113

	<p><i>Adequacy Rasio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Inflasi terhadap Return on Assets Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2020⁴¹</i></p>			<p>-NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>-CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA</p> <p>-BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA</p> <p>-Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA</p>	<p>sebagai variabel dependen, Perbedaan dalam penelitian ini menggunakan Bank Panin Dubai syariah sebagai objek dan periode penelitian yang berbeda 2013-2020.</p>
--	--	--	--	--	--

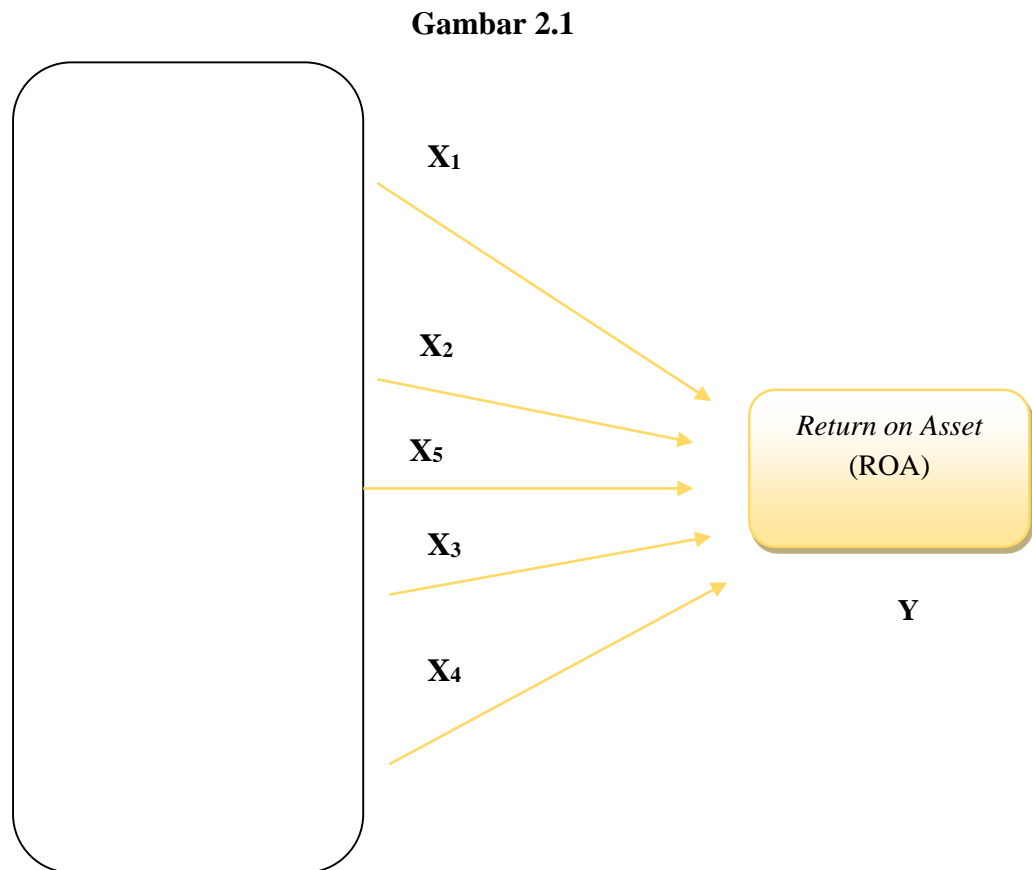
Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu dan yang peneliti lakukan adalah dalam menentukan objek penelitian dan periode waktu yang digunakan sehingga mempengaruhi hasil penelitian selain itu

⁴¹ Krisma Mardani Ningtyas, *Pengaruh Financing to Deposit Rasio, Non Performing Rasio, Capital Adequacy Rasio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Inflasi terhadap Return on Assets Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2020*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022,

dalam penelitian terdahulu penggunaan alat dalam melakukan penelitian yaitu menggunakan SPSS tipe yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang didasarkan pada tinjauan pustaka dalam penelitian ini dijelaskan dalam gambar berikut ini :



Sumber: Dikembangkan untuk skripsi ini

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji. Dugaan awal yang digunakan untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal, rasio pembiayaan, rasio pembiayaan bermasalah serta inflasi terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam riset ini yakni:

Capital Adequacy Ratio (CAR) lebih ke arah positif terhadap ROA karena modal pada bank sangat berpengaruh pada kemampuan bank untuk menjalankan kegiatan usahanya secara efisien. Sehingga modal yang ada dalam suatu bank dapat mengcover bila terdapat kerugian yang tidak terhindarkan. Karena bank telah mengelola semua aktivitasnya dengan baik mengakibatkan aset bank dapat meningkat. Nilai CAR yang normal dapat memberikan keuntungan bagi bank juga

dapat menambah tingkat kepercayaan bagi masyarakat sebagai investor, karena hal tersebut akan memancing masyarakat untuk meningkatkan simpanan di bank. Sehingga dapat meningkatkan investasi dan pendapatan juga permodalan dalam bank.

Financing to DeposIt Rasio (FDR) menuju ke arah positif terhadap ROA karena dana yang terhimpun di bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan cara menyokong sektor riil dalam bentuk pembiayaan. Dana yang tersalurkan dan dapat digunakan dengan baik oleh nasabah bisa meningkatkan profitabilitas bank karena telah memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada pada bank dan dapat meningkatkan investor untuk berinvestasi.

Apabila pembiayaan yang diberikan oleh debitur menjadi kredit yang dapat bermasalah. Mengakibatkan gagalnya debitur untuk membayarkan cicilan pokok pembiayaan beserta margin yang disepakati. Sehingga profitabilitas menjadi terganggu dengan adanya kredit macet tersebut. Sehingga membuat *Non Performing Financing* (NPF) menuju kearah negatif terhadap ROA.

Inflasi terjadi karena adanya banyaknya permintaan sedangkan sedikitnya barang yang tersedia ini menyebabkan pengadaan barang yang diminta oleh nasabah mengalami kesulitan. Hal ini mengakibatkan penurunan investor terhadap bank karena ketiadaan barang sehingga bank tidak dapat melakukan pengelolaan dana yang ada dan profitabilitas bank akan terganggu. Inflasi menuju ke arah negatif terhadap ROA

H_0 : *Capital Adeuacy Rasio* (CAR) tidak mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

H_1 : *Capital Adeuacy Rasio* (CAR) mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara signifikan.

H_0 : *Financing to DeposIt Rasio* (FDR) tidak mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

H_2 : *Financing to DeposIt Rasio* (FDR) mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara signifikan.

H_0 : *Non Performing Financing* (NPF) tidak mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia

H_3 : *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara signifikan.

H_0 : Inflasi tidak mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

H_4 : Inflasi mempengaruhi *Return on Aset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara signifikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif adalah menguji fenomena dan informasi yang dikumpulkan sebagai angka atau data numerik.dengan memanfaatkan teknik matematika, khususnya statistik.¹ Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder atau data yang sudah diolah kemudian dipublikasikan dalam bentuk buku, dokumen, laporan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber pada laporan keuangan perusahaan yang telah di terbitkan secara triwulan selama periode 2012-2021.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu keseluruhan objek penelitian, sampel adalah bagian dari populasi dan bisa digeneralisasikan keseluruh populasi.² Dengan kata lain sampel adalah contoh obyek yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT. BANK MUAMALAT Indonesia, Tbk dan sampelnya laporan keuangan PT. BANK MUAMALAT Indonesia,Tbk periode triwulan I tahun 2012 sampai triwulan IV tahun 2021. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah laporan triwulan sejak tahun 2012 hingga tahun 2021 telah dipublikasi secara teratur melalui website resmi Bank Muamalat Indonesia dan terdapat variabel yang akan di teliti.

C. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian menggunakan metode dokumentasi yakni data yang didapat dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan PT. BANK MUAMALAT Indonesia, Tbk periode triwulan I tahun 2021 sampai triwulan IV tahun 2020, data inflasi bulanan yang didapatkan dari situs resmi Badan Pusat Statistik, serta buku-buku literatur ,jurnal, artikel, serta karya tulis ilmiah untuk memperoleh dan mengetahui data sekunder dari variabel-variabel yang diukur.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel Penelitian

¹ Nikolus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm 4

² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana.2017, hlm 111

Variabel penelitian adalah pengelompokan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ditetapkan oleh peneliti mengandung nilai-nilai berbeda untuk menggambarkan suatu obyek secara logis.³ Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa variabel merupakan obyek penelitian. Variabel dibagi atas 2 variabel yaitu variabel dependen (bergantung) dan variabel independen (tidak tergantung). Dimana variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Biasanya disebut dengan variabel terikat (Y) dalam penelitian variabel dependennya adalah *Return on Aset (ROA)*. Sedangkan variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Financing to Deposit Rasio (FDR)*, *Non Performing Rasio (NPF)*, dan Inflasi. Berikut ini operasional variabel, skala yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

VARIABLE	DEFINISI	INDIKATOR	SKALA UKUR
<i>Capital Adequacy Ratio (X₁)</i>	Rasio untuk melihat kinerja bank dalam mengukur kecukupan modal yang mengandung risiko. ⁴	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio
<i>Financing to Deposit</i>	Rasio digunakan untuk mengukur likuiditas dalam hal penarikan dan penyaluran dana	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Skala ukur yang digunakan dalam penelitian

³ Nikolaus Duli, *metodologi penelitian kuantitatif beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan spss*, (Deepublis, Yogyakarta:2019), hlm 46

⁴ Boy Loen dan Sonny Ebicson, *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*, Grasindo: Jakarta, 2008, Hlm 101

<i>Ratio</i> (X ₂)	dengan mengandalkan pengembalian dana sebagai sumber likuiditasnya. ⁵		ini adalah Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (X ₃)	Untuk melihat seberapa besar presentase pembiayaan bermasalah dari total pembiayaan yang disalurkan bank ⁶	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio
Inflasi (X ₄)	Kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam kurun waktu tertentu.	$\frac{\text{harga tahun } t - (\text{harga tahun } t - 1)}{\text{harga tahun } t - 1} \times 100\%$	Skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio
<i>Return on Aset</i> (Y)	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mendapatkan laba.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Skala ukur yang digunakan dalam penelitian

⁵ Didin Rasyidin Wahyu, *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salahsatu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol 7, No.1, 2016, hlm. 22

⁶ Erwin Putra Yokoyama dan Dewa Putra Khrisna Mahardika, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada Periode 2013–2017)”, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), (Vol. 3, No. 2, Mei – Agustus/ 2019), hlm. 33.

			ini adalah Rasio
--	--	--	------------------

Pengukuran

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, yang mana skala rasio adalah skala tertinggi dibanding bentuk skala yang lain dimana nilai dasar yang tidak dapat diubah dengan jarak yang sama.⁷ Skala ini dapat digunakan guna membantu menganalisis sebuah penelitian dengan prosedur statistik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik Regresi Linier Berganda dengan model OLS (*Ordinary Least Square*) dan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic 22, sehingga harus melakukan beberapa uji yang dikerjakan untuk mendapatkan hasil regresi yang diinginkan.

1. Uji Multikolonioritas

Uji ini dilakukan guna mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen. Jika ditemukan model regresi terjadi korelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) digunakan untuk mengetahui adakah gejala multikolinieritas atau tidak. Adanya multikolonieritas ditunjukkan dengan nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .⁸

2. Uji Autokorelasi

Tujuan uji ini dilakukan untuk melihat model regresi menemukan adanya hubungan antara pengganggu untuk periode t dan t-1. Suatu model regresi mengalami autokorelasi jika terdapat hubungan diantara keduanya. Kasus tersebut ketika data pngamatan berurutan terkait satu sama lain. Masalah ini dapat terjadi karena kesalahan residual tidak terlepas dari setiap pengamatan, dan sering terjadi dengan data dalam bentuk *time series*

3. Uji Heteroskedasitas

Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat variance yang tidak sama antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Homoskedastisitas adalah ketika varian residual ditemukan sama antara suatu

⁷ Akbar Iskandar,dkk, *Statistik bidang tknologi informasi*, (Yayasan kita menulis,2021), hlm 23

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Ed. 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, h. 108.

pengamatan ke pengamatan yang lain, tetapi jika hasilnya berbeda disebut teroskedastisitas. Model regresi yang baik jika model tersebut termasuk homoskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisits dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Pada grafik scatterplot dapat dilihat dengan persebaran titik apabila titik menyebar secara acak dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji dalam regresi apakah terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dikatakan baik atau data yang normal ialah dengan persebaran data tersebut tidak melenceng ke kanan atau ke kiri.⁹ Uji normalitas data dapat dilihat pada:

a. Analisis Grafik

Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas suatu residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normal, yaitu simetris dan tidak mirin ke kanan atau ke kiri. Hal ini juga dapat dilihat dengan normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Jika distribusi normal, garis lurus diagonal terbentuk dan sisa data dibandingkan dengan garis lurus diagonal. Jika sebaran data selebihnya normal, garis yng menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonal.¹⁰

b. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan yakni uji (K-S) atau biasa disebut dengan Kolmogorov-Smirnov. Dalam uji dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = data residual berdistribusi dengan normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi dengan normal

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Apabila *probability* uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan ($p < 0.05$) maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi dengan normal.

⁹ Singgih Santoso, Statistik Multivariat dengan SPSS, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2017, hlm 42

¹⁰ Imam Ghozali , *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS 25*, Ed. 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018, h. 161.

- 2) Apabila *probability* uji Kolmogorov-Smirnov nilai signifikan ($\rho > 0.05$) maka H_0 diterima artinya data berdistribusi dengan normal

F. Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan linear antara dua variabel. Dimana analisis regresi linear berganda sering digunakan untuk penelitian yang menggunakan dua atau lebih variabel yang mana akan dicari hubungan dari setiap variabel tersebut. Dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Profitabilitas/ROA)

X₁ = Variabel independen (Capital Adequacy Ratio/CAR)

X₂ = Variabel independen (Financing Deposit Ratio/FDR)

X₃ = Variabel independen (Non Performing Finance/NPF)

X₄ = Variabel independen (Tingkat Inflasi)

b_1 , b_2 , dan b_3 adalah nilai koefisien regresi yang menampilkan kenaikan/penurunan variabel dependen berdasarkan transformasi variabel independen.

G. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menggambarkan keragaman variabel dependen dengan nilai R² berkisar antara nol hingga satu. Semakin kecil nilai R², semakin kecil kemampuan variabel independen menggambarkan keragaman variabel dependen. Sebaliknya jika nilai R² mendekati satu, variabel bebas dikatakan telah membagi hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi keragaman variabel terikat.

H. Uji Hipotesis

- a. H_1 : CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia yang diuji menggunakan Uji t dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak berpengaruh signifikan antara CAR

terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

- b. H_2 : Rasio pembiayaan (FDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia yang diuji menggunakan Uji t dengan kriteria H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka artinya tidak berpengaruh signifikan antara rasio pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara rasio pembiayaan (FDR) terhadap profitabilitas (ROA).
- c. H_3 : Rasio pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia yang diuji menggunakan Uji t dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara terhadap rasio pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA).
- d. H_4 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia yang diuji menggunakan Uji t dengan kriteria H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara terhadap inflasi terhadap profitabilitas (ROA).
- e. H_5 : Rasio kecukupan modal (CAR) rasio pembiayaan (FDR), dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF), Inflasi berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROA) yang diuji menggunakan Uji F dengan kriteria H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti bahwa tidak berpengaruh signifikan rasio kecukupan modal (CAR) rasio pembiayaan (FDR), dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF), Inflasi terhadap profitabilitas (ROA). H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan rasio kecukupan modal (CAR) rasio pembiayaan (FDR), dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF), Inflasi terhadap profitabilitas (ROA).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk adalah bank yang pertama berdiri di Indonesia pada tahun 1991 dan disahkan pada tanggal 21 Maret 1992. Bank Muamalat Indonesia didirikan dengan gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dengan berulang kali perubahan atas Surat Keputusan Menteri Keuangan. Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994. Selain itu Bank Muamalat juga mendapat izin untuk menerima setoran pajak, lembaga penjamin simpanan, dan sebagai penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji. BMI terus melakukan inovasi dengan menerbitkan beberapa produk keuangan syariah seperti Sukuk Subordinasi, *Mudharabah*, Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (*Al-Ijarah Indonesia Finance*) ini semua adalah produk baru di Indonesia. Dimana produk *Shaar-e* merupakan taabungan instan pertama di Indonesia..

Diluncurkan pada tahun 2011, produk *Shar-e Gold Debit Visa* mendapatkan penghargaan dari museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai kartu debit pertama yang sah dengan teknologi chip di Indonesia, dan banyak digunakan di Internet banking, mobile banking, ATM dan cash management. Semua produk tersebut merupakan produk pionir Syariah di Indonesia dan menjadi tonggak penting dalam industri perbankan syariah. Seiring dengan berkembangnya kapailitas dan visibilitas bank, Bank BMI terus melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia menjadi bank Indonesia pertama dan satu-satunya yang mencapai ekspansi bisnis di Malaysia.. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

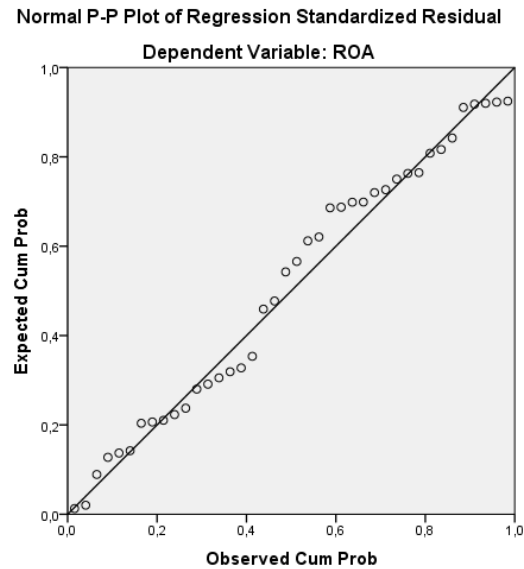
BMI telah melakukan rebranding logo bank untuk semakin meningkatkan visibilitasnya sebagai bank syariah yang modern dan profesional. Bank juga terus meraih sejumlah prestasi yang diakui secara nasional maupun internasional. Saat ini, untuk memberikan layanan terbaik BNI bekerja sama dengan beberapa entitas dan anak perusahaannya yaitu *Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF)* yang menyediakan layanan keuangan sesuai syariah. (DPLK Muamalat) menyediakan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Lembaga Muamalat adalah lembaga yang mengembangkan sistem ekonomi syariah dan susunan sosialnya serta memberikan edukasi kepada masyarakat tentang ekonomi syariah, *Baitulmal Muamalat Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)*

B. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Gambar 4.1

Grafik Normal Probability Plot



Berdasarkan grafik Normal Probability Plot diatas menjelaskan bahwa pola berdistribusi normal. Dapat dipastikan dengan persebaran titik data yang berada didekat garis diagonal juga mengikuti arah garis hal ini membuktikan pola data berdistribusi normal. Untuk menentukan uji normalitas tidak hanya menggunakan Nomal Probability Plot namun untuk lebih akurat juga menggunakan metode Uji Kolmogorov-Smirnov, dimana uji ini menghasilkan statistik dengan total nilai signifikansi. Hail Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36582734
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,081
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,148 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov smirnov diatas dapat dijelaskan dari kolom Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,148 dimana nilai signifikansi residual lebih besar dari 0,05. Syarat nilai residual dapat dinyatakan memenuhi normalitas data yaitu nilai signifikansi $> 0,05$ berarti menggunakan data yang sudah memenuhi syarat normalitas data.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi untuk menemui kemungkinan adanya kesalahan dalam uji autokorelasi. Dimana antara pengamatan saat ini dengan pengamatan yang lain memiliki hubungan residual dalam model regresi yang dilakukan. Uji regresi linier, autokorelasi yang harus dilakukan dengan memakai data *time series* (runtut waktu) dengan n-sampel berupa periode waktu. Pengujian ini dapat dilihat dalam DW (*Durbin Watson*) dengan menggunakan SPSS. Model regresi linier berganda tidak terdapat gejala autokorelasi dimana hasil nilai DW hitung lebih sedikit dari nilai DW tabel sedangkan nilai DW hitung berada di posisi non autokorelasi dengan melihat tabel dL, dua dan nilai k (jumlah variabel independen). Berikut ini hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,614	,38617	,453

a. Predictors: (Constant), INFLASI (X4), CAR (X1), NPF (X3), FDR (X2)

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji DW hitung sebesar 0,453. Dimana jumlah sampel $N = 40$ dan jumlah variabel 4 ($k = 4$) sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan signifikan 0,05 memperoleh nilai $dU = 1.7029$ dan nilai $dL = 1.2848$. Dapat disimpulkan bahwa $dU (1.7029) < \text{Durbin Watson } (0,453) < 4-dU (2.2971)$ berarti terdapat gejala autokorelasi. Namun untuk tetap melanjutkan dan menghindari gejala autokorelasi peneliti menggunakan Durbin's Two Step Methode dengan melakukan transformasi data untuk mendapatkan koefisien korelasi kemudian kembali diuji dengan hasil yang sudah di transformasi dari keempat variabel tersebut. Sehingga dapat hasil dari uji autokorelasi berikut ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokorelasi-Durbin's Two Step Methode

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,841 ^a	,707	,668	,70871	2,117

a. Predictors: (Constant), LAG_LNX4, LAG_LNX1, LAG_LNX2, LAG_LNX3

b. Dependent Variable: LAG_LNY

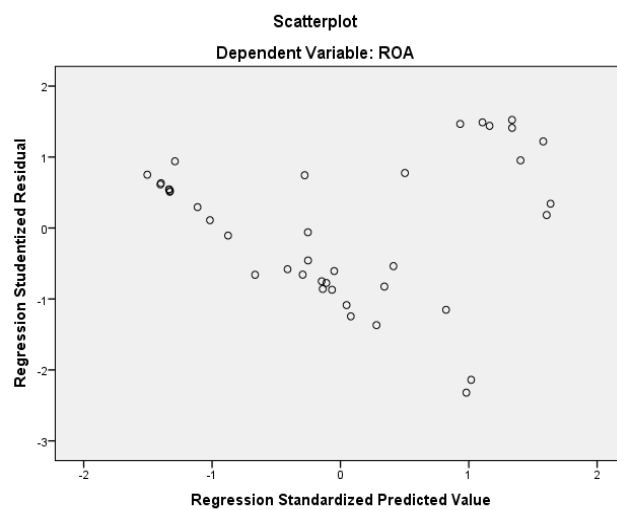
Sumber : Hasil Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil hitung uji DW sebesar 2.117. Dimana jumlah sampel $N = 40$ dan jumlah variabel 4 ($k = 4$) sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan signifikan 0,05 memperoleh nilai $dU = 1.7029$ dan nilai $dL = 1.2848$. Dapat disimpulkan bahwa $dU (1.7029) < \text{Durbin Watson } (2.117) < 4-dU (2.2971)$, setelah melakukan tranformasi data menggunakan Durbin's Two step Methode tidak mengalami gejala autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mencari tahu dalam model regresi ada variance yang tidak sama dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Apabila ada kesamaan pada variance dari residual antara pengamatan satu dengan pengamatan yang lain berarti terjadi homoskedastisitas, namun jika basilnya berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada pola gambar *scatterplot* yang menguraikan bahwa titik-titik pada pola menyebar tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas berikut ini :

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Dapat dilihat pada gambar bahwa titik-titik pola pada hasil uji *scatterplot* berada di bawah dan atas angka 0 dan menyebar tidakmembntuk pola tertentu. Sehingga dapat simpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga model diatas layak untuk digunakan.

4. Uji Multikolinearitas

Dalam uji ini menjelaskan apakah model regresi memiliki hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila hubungan antara variabel tidak terlalu tinggi. Dalam uji multikolinearitas dapat dinilai dengan melihat nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,167	,803		-1,454	,155		
	CAR (X1)	,018	,032	,066	,557	,581	,709	1,410
	FDR (X2)	,023	,005	,554	4,669	,000	,703	1,422
	NPF (X3)	-,188	,051	-,424	-3,655	,001	,736	1,359
	INFLASI (X4)	,057	,071	,084	,804	,427	,898	1,114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output Data SPSS 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel independen yaitu CAR, FDR, NPF, Inflasi nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut :

- Pada variabel CAR nilai Tolerance sebesar $0,709 > 0,10$ sedangkan untuk nilai VIF sebesar $1.410 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.
- Pada variabel FDR nilai Tolerance sebesar $0.703 > 0,10$ sedangkan untuk nilai VIF sebesar $1.422 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolineritas
- Pada variabel NPF nilai Tolerance sebesar $0.736 > 0,10$ sedangkan untuk nilai VIF sebesar $1.359 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinearitas
- Pada variabel Inlasi nilai Tolerance sebesar $0,898 > 0,10$ sedangkan untuk nilai VIF sebesar $1.114 < 10$ sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Dapat diambil kesimpulan bahwa keempat variabel tersebut yang mana nilai Tolerance > 10 dan nilai VIF $< 0,10$ menyatakan sesuai dengan syarat uji multikolinearitas dalam model regresi tidak adanya gejala multikolinearitas.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda menjelaskan melalui model persamaan apakah berhubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan mngetahui adanya variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Berikut ini hasil uji regresi linier berganda :

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,167	,803		-1,454	,155		
	CAR (X1)	,018	,032	,066	,557	,581	,709	1,410
	FDR (X2)	,023	,005	,554	4,669	,000	,703	1,422
	NPF (X3)	-,188	,051	-,424	-3,655	,001	,736	1,359
	INFLASI (X4)	,057	,071	,084	,804	,427	,898	1,114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output Data SPSS 22

Dari hasil uji diatas dapat diambil persamaan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -1.167 + 0.018 + 0,023 - 0,188 + 0,057 \text{ atau}$$

$$ROA = -1.167 + 0,018 (CAR) + 0,023 (FDR) - 0,188 (NPF) + 0,057 (Inflasi)$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -1.167 menyatakan bahwa apabila variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi dalam keadaan tetap maka nilai *Return On Aset* (ROA) sebesar 1.167.
- Nilai koefisien regresi X_1 (CAR) sebesar 0,018 menyatakan bahwa seetiap penambahan 1% CAR, maka *Return on Aset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,018% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi X_2 (FDR) sebesar 0,023 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% FDR, maka *Return on Aset* (ROA) akan meningkat sebesar 0.023% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi X_3 (NPF) sebesar -0,188 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% NPF , maka *Retun on Aset* (ROA) akan berkurang sebesar 0,188% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi X_4 (Inflasi) sebesar 0,057 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% inflasi, maka *Return on Aset* (ROA) akan meningkat sebesar 0,057% dengan asumsi variabel lain konstan.

D. Uji Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,167	,803		-1,454	,155		
	CAR (X1)	,018	,032	,066	,557	,581	,709	1,410
	FDR (X2)	,023	,005	,554	4,669	,000	,703	1,422
	NPF (X3)	-,188	,051	-,424	-3,655	,001	,736	1,359
	INFLASI (X4)	,057	,071	,084	,804	,427	,898	1,114

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Output Data SPSS 22

Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel pada variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat dapat dihitung t tabel dahulu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= \alpha/2 : n-k-1 \\
 &= 0,05/2 : 40-4-1 \\
 &= 0,025 : 35 \\
 &= 2,030
 \end{aligned}$$

Sehingga didapat nilai T_{tabel} sebesar 2.030 . Berdasarkan hasil pada tabel dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

a. Pengaruh CAR terhadap *Return on Aset* (ROA)

Nilai signifikansi CAR adalah $0,581 > 0,05$ dan diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} 0,557$ dan $t_{\text{tabel}} 2,030$ berarti $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,557 < 2,030$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka hipotesis I tidak teruji.

b. Pengaruh FDR terhadap *Return on Aset* (ROA)

Nilai signifikansi FDR adalah $0,000 < 0,05$ dan diperoleh hasil $t_{\text{hitung}} 4,669$ dan $t_{\text{tabel}} 2,030$ berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($4,669 > 2,030$) sehingga H_0 ditolak dan diterima H_1 yang artinya bahwa secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka hipotesis II teruji.

c. Pengaruh NPF terhadap *Return on Aset* (ROA)

Nilai signifikansi NPF adalah $0,001 < 0,05$ dan diperoleh $t_{\text{hitung}} -3,655$ dan $t_{\text{tabel}} 2,030$ berarti $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($-3,655 > 2,030$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya bahwa secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka hipotesis III teruji. Dan nilai koefisien menunjukkan angka negatif, sehingga NPF berarah negatif terhadap ROA.

d. Pengaruh Inflasi terhadap *Return on Aset* (ROA)

Nilai signifikansi Inflasi adalah $0,427 > 0,05$ dan diperoleh $t_{hitung} 0,804$ dan $t_{tabel} 2,030$ berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,804 < 2,030$) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Tabel 4.8
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,832	4	2,458	16,482	,000 ^b
	Residual	5,219	35	,149		
	Total	15,051	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), INFLASI (X4), CAR (X1), NPF (X3), FDR (X2)

Sumber : Hasil Output Data SPSS 22

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh pada model dependen. Biasanya dengan melihat distribusi

F_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) dan dihitung menggunakan rumus :

$F_{tabel} = k$ (jumlah variabel) ; n (jumlah sampel)- k maka $f_{tabel} = 4 ; 40-4 = 4 ; 36 = 2,63$

e. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Inflasi terhadap *Return on Aset* (ROA)

Hasil perhitungan uji F simultan tersebut mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 serta nilai F_{hitung} sebesar 16,482 F_{tabel} nya adalah $(4 ; (40-4)) = (4 ; 36) = 2,63$. Maka didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,482 > 2,63$), sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan menerima H_5 bahwa CAR, FDR, NPF dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Y).

E. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.9

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808 ^a	0,653	0,614	0,38617

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CAR, NPF, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel menunjukkan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,614 atau 61,4% yang artinya pengaruh variabel CAR, FDR, NPF secara simultan adalah 61,4%, sedangkan 38,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Pembahasan

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Dalam melakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA). Dengan melihat hasil dari t hitung 0,557 dan t tabel 2,030 berarti t hitung < t tabel ($0,557 < 2,030$) sedangkan nilai signifikansi CAR adalah $0,581 > 0,05$ maka dapat dinyatakan jika variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Aset (ROA) Bank Muamalat Indonesia **ditolak**.

Penelitian ini memiliki hasil yang tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asep Muhammad Lutfi, dkk, 2021 dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* dan BOPO Terhadap Return On Aset pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019 yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Rislami dengan judul Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, NPF, CAR, FDR Terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk periode 2013-2020, 2021 berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pada ROA. Pada penelitiannya kecukupan modal sempat dinilai bermasalah. Namun hal ini dalam batas aman dengan adanya suntikan modal dari beberapa pihak. Akan tetapi tingkat aman pada kecukupan modal ini tidak sejalan dengan penyaluran pembiayaan yang rendah dan bahkan pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi. Sehingga besar kemungkinan dana

membeku ataupun tidak kembali sehingga menyebabkan ROA tidak terpengaruh dengan tingkat CAR

Faktor yang mempengaruhi rasio CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA adalah disebabkan kemampuan bank dalam melakukan rasio CAR sangat memperhatikan standar minimal 8% dengan melihat tabel yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga bank hanya fokus bagaimana rasio CAR terus stabil. Dalam menjalankan sumber daya yang ada menjadi tidak maksimal karena hanya fokus pada tingkat rasio CAR. Nilai CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR. ATMR dapat dinilai dari kredit yang disalurkan bank kepada masyarakat, sehingga semakin besar ATMR maka akan menurunkan presentase CAR begitupun sebaliknya semakin kecil ATMR maka akan meningkatkan CAR. Dalam sisi lain, pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dapat memberikan kesempatan pada bank syariah dalam memperoleh pendapatan dari bagi hasil melalui pembiayaan yang disalurkan. Sehingga bank tidak dapat menyalurkan dana secara maksimal. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas¹.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Dalam melakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dengan melihat nilai signifikansi FDR adalah $0,000 < 0,05$ dan melihat hasil t_{hitung} 4,669 dan t_{tabel} 2,030 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,669 > 2,030$) maka dapat dinyatakan bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis yang menyatakan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia **diterima**.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Aryani dengan judul Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2010 menghasilkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, penelitian dilakukan pada

¹Lyla Rahma Adyani dan R. Djoko Sampurno, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*, JURNAL Hlm 5

Bank Muamalat Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Latiftul Kusnia Dewi, 2021 dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas (*Return On Assets*) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode 2011-2020 dengan menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

FDR merupakan salah satu dari tiga fungsi utama bank dalam melakukan penyaluran dana kepada nasabah untuk meningkatkan produksi dan pengembangan usahanya. Rasio Pembiayaan atau *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan oleh bank.² Sehingga tingginya rasio FDR menandakan tingginya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *Financing to Deposit Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam hal penarikan dan penyaluran dana dengan mengandalkan pengembalian dana sebagai sumber likuiditasnya. Apabila tingkat FDR tinggi maka profitabilitas akan mengalami fluktuatif karena dana pihak ketiga yang dimiliki bank semakin tinggi maka akan bertambah besar kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dan membayar dana dan simpanan yang sudah jatuh tempo. Maka bank perlu menjaga tingkat FDR agar tidak melebihi syarat yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dilihat dari tabulasi data bahwa nilai FDR mengalami keadaan yang fluktuatif dari tahun 2012 hingga 2021 sehingga nilai ROA juga ikut mengalami naik turun dari waktu ke waktu. Dan dapat disimpulkan apabila FDR mengalami kenaikan maka ROA akan meningkat.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Dalam melakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dengan melihat nilai signifikansi NPF adalah $0,001 < 0,05$ dan melihat hasil $t_{hitung} -3,655$ dan $t_{tabel} 2,030$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,655 > 2,030$) maka hipotesis yang menyatakan *Non Performing*

² Dhiyan Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) BANK UMUM SYARIAH (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005 –2010)*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, 2012, hlm. 34

Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dinyatakan **diterima**.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dini Rislami dengan judul Pengaruh Penempatan pada Bank Indonesia, NPF, CAR, FDR Terhadap ROA PT Bank Muamalat Indonesia, 2021 mendapatkan hasil yang sama bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Ari Susilawati, dkk pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional), NPF (Non Performing Financing), FDR (Financing to Deposit Ratio) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mendapatkan hasil bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya NPF dapat mempengaruhi ROA.

NPF merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Apabila nilai pembiayaan tinggi dapat berpengaruh pada pengembalian pembiayaan hingga menjadi kredit macet hal ini membuat dana yang seharusnya dapat meningkatkan pengembalian pembiayaan justru menjadi tertahan dan tidak dapat menambah nilai keuntungan pada bank. Dalam menghindari terjadinya kredit macet lebih baik bank syariah menggunakan 5C+IS untuk menyetujui pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Hal itu merupakan prinsip kehati-hatian perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Dalam proses persetujuan pembiayaan yang diajukan nasabah cukup dengan menganalisis prinsip penilaian 5C+1S tersebut apabila nasabah memenuhi prinsip tersebut maka dapat dikatakan nasabah yang pantas untuk mendapatkan pembiayaan. Dimana 5C+1S adalah *character, capacity, capital, collateral, condition* dan syariah. Dapat disimpulkan bahwa jika NPF tinggi maka ROA akan rendah sebaliknya jika NPF rendah maka ROA mengalami kenaikan.

Pengaruh Inflasi terhadap ROA

Dalam melakukan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia dengan melihat nilai signifikansi Inflasi adalah $0,427 > 0,05$ dan melihat hasil $t_{hitung} 0,804$ dan $t_{tabel} 2,030$ berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,804 < 2,030$) maka hipotesis

yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Return on Aset (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia **ditolak**.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisma Mardani Ningtyas pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh *Financing to Deposit Rasio, Non Performing Rasio, Capital Adequacy Rasio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Inflasi terhadap Return on Assets Bank Panin Dubai Syariah Periode 2013-2020 mendapatkan hasil bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aminah Fitriiska Pratami pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh CAR, LDR, dan Inflasi terhadap ROA Bank Umum yang Terdaftar di BEI yang menunjukkan variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia inflasi merupakan proses peningkatan harga secara terus menerus dan umum yang menyangkut keadaan pasar dengan penyebab dari berbagai faktor seperti konsumsi masyarakat terus meningkat atau tidak lancarnya dalam distribusi barang. Inflasi menjadi masalah serius bagi sebagian perusahaan karena kelangkaan barang akan tetapi tingkat permintaan semakin tinggi. Apabila inflasi tinggi dapat mengakibatkan kenaikan harga barang serta jasa yang cukup sulit untuk dikendalikan. Pada umumnya inflasi berada pada tingkat 2% hingga 3% pertahun. Kenaikan inflasi juga dapat berdampak pada bank konvensional. Dimana jika inflasi mengalami kenaikan maka suku bunga mengalami penurunan. Apabila suku bunga pada bank diturunkan nasabah akan meminta pengembalian dana, sehingga dana yang seharusnya dapat bertambah untuk menaikkan profitabilitas justru digunakan untuk pengembalian dana nasabah. Namun dalam perbankan syariah, pada pinjaman yang dikenakan pada debitur mencerminkan keseimbangan penawaran dan permintaan pinjaman yang sebenarnya.³ Dimana pada bank syariah menggunakan prinsip *profit and loss sharing*.

Pengaruh CAR, FDR, NPF DAN Inflasi Terhadap ROA

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel CAR, FDR, NPF dan Inflasi secara bersama mempengaruhi ROA pada Bank Muamalat

³ Saekhu, *Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar, Uang Antar Bank Syariah Dan Posisi Outstanding Sertiikat Wadiah Bank Indonesia ECONOMICA (VOL VI edisi 1 mei 2015) hlm 124*

Indonesia. Dengan melihat hasil pada nilai $f_{hitung} 16,482 > f_{tabel} 2,63$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama (simultan) *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, *Financing to Deposit Rasio (FDR)*, *Non performing rasio (NPF)* dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return on Aset (ROA)* pada Bank Muamalat Indonesia.

Tidak menutup kemungkinan ketika empat variabel independen diuji bersama-sama terhadap variabel dependen akan menunjukkan pengaruh positif signifikan seperti pada hasil penelitian ini yakni antara variabel CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap ROA. Meskipun terdapat dua variabel independen yang ketika diuji secara parsial yakni FDR dan NPF yang menunjukkan hasil berpengaruh terhadap ROA dan CAR juga inflasi yang tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rofiul Wahyudi pada tahun 2020 dengan judul Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia : Pada masa pandemi covid-19 mendapatkan hasil bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Misbahul Munir pada tahun 2018 dengan judul analisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia mendapatkan hasil bahwa secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diantaranya : CAR, FDR, NPF, dan Inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga jika CAR, FDR, NPF, dan inflasi secara simultan naik ,maka profitabilitas juga akan naik begitupula dengan sebaliknya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji yang telah dilakukan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021. Hal ini berarti apabila CAR tinggi maka terjadi penurunan terhadap ROA. Kemampuan bank dalam melakukan rasio CAR sangat memperhatikan standar minimal sehingga bank hanya fokus bagaimana rasio CAR agar tetap stabil.
2. Hasil uji yang telah dilakukan pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021. Apabila FDR tinggi maka ROA akan mengalami kenaikan. Bank telah mampu melakukan penyaluran dana kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan produksi dan pengembangan usahanya.
3. Hasil uji yang telah dilakukan pada variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021. Apabila NPF rendah maka ROA akan mengalami kenaikan. Dengan melihat prinsip 5C+1S dapat mengurangi pembiayaan bermasalah atau dikatakan NPF yang terjadi semakin berkurang.
4. Hasil uji yang telah dilakukan pada variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Aset* (ROA) sehingga semakin tinggi tingkat inflasi maka ROA cenderung terjadi kenaikan karena prinsip yang digunakan bank syariah ialah *profit and loss sharing* berbeda dengan bank konvensional yang berpatok pada tingkat suku bunga.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penulis hanya menggunakan sampel yang sedikit yaitu laporan triwulan yang didapat dari laporan tahunan bank yang sudah dipublikasi

2. Penulis hanya menggunakan 4 variabel independen dan periode yang dapat dikembangkan kembali apabila ingin digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian atau yang lainnya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi pihak terkait, penelitian ini dapat menjadikan untuk lebih berhati-hati supaya setiap rasio tidak melebihi atau mencapai batas yang telah ditetapkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berharap dapat menjadi referensi apabila ada kesamaan dalam variabel atau dapat menambahkan variabel yang lain untuk hasil yang lebih akurat, disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang terbaru dan menggunakan uji data yang lain untuk dapat menghasilkan uji yang valid.